

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Belajar *Pretest* Materi Pecahan Kelas IV SDN Inti Kebun Bunga 5 Sebelum Menggunakan Literasi Numerasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN inti kebun bunga 5, disini peneliti mengumpulkan data melalui instrumen tes hasil belajar *pretest* pada materi pecahan matematika sebelum menggunakan literasi numerasi pada proses pembelajaran. Dapat dilihat pada lampiran II hasil nilai *pretest* materi pecahan. Nilai skor tertinggi sebelum menggunakan literasi numerasi ada 3 orang peserta didik dengan nilai 73 dan skor terendah ada 5 orang peserta didik dengan nilai 53.

Berikut rangkuman distribusi skor hasil belajar materi pecahan peserta didik sebelum menggunakan literasi numerasi dilihat jelas pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Rangkuman Distribusi Skor Hasil Belajar *Pretest*

<b>Statistik</b>	<b>Nilai statistik</b>
Ukuran Sampel	23
Skor Maksimum	73
Skor Minimum	53
Range	20
Skor Rata-Rata	62,00
Variansi	41,455
Standar Deviasi	6,439

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan skor maksimum yang diperoleh sebesar 73, skor minimum 53 jarak antara skor maksimum dan skor minimum sebesar 20, diperoleh rata-rata sebesar 62.00 dengan standar deviasi 6,439 dan nilai tengah 60.

## **2. Hasil Belajar *Postest* Materi Pecahan Peserta Didik Kelas IV SDN Inti Kebun Bunga 5 Sesudah Menggunakan Literasi Numerasi**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di kelas IV A SDN inti kebun bunga 5, disini peneliti mengumpulkan data melalui instrumen tes hasil belajar *postest* pada materi pecahan matematika menggunakan literasi numerasi pada proses pembelajaran. Setelah diterapkan literasi numerasi maka hasil belajar dan peningkatan pemahaman peserta didik meningkat. Dapat dilihat pada lampiran III hasil nilai *postest* materi pecahan. Nilai skor tertinggi sesudah menggunakan literasi numerasi ada 7 orang peserta didik dengan nilai 100 dan skor terendah ada 5 orang peserta didik dengan nilai 73.

Berikut rangkuman distribusi skor hasil belajar materi pecahan peserta didik sesudah menggunakan literasi numerasi dilihat jelas pada tabel 4.2 berikut:

4.2 Tabel Rangkuman Distribusi Skor Hasil Belajar *postest*

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	23
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	73
Range	27
Skor rata- rata	89,61

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Variansi	102,794
Standar Deviasi	10,139

Dari tabel 4.4 di atas skor maksimum yang diperoleh sebesar 100, skor minimum 73 jarak antara skor maksimum dan skor minimum sebesar 27, diperoleh rata-rata sebesar 89,61 dengan standar deviasi 10,139 dan nilai tengah 86.

### **3. Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas IV SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin**

Ada atau tidaknya pengaruh literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas IV SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin maka dapat diketahui dengan melakukan uji prasyarat analisis yaitu pengujian hipotesis dengan statistik dan uji T dua pihak yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui sampel ini berasal dari sampel yang homogen.

#### **a. Uji Normalitas**

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat jelas pada tabel 4.3 uji normalitas berikut:

#### 4.3 Uji Normalitas

##### Tests of Normality<sup>a</sup>

	Posttest	Kolmogorov-Smirnov <sup>b</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
Pretest	Pretest	0,226	23	0,160
	Posttest	0,307	23	0,136

Berdasarkan analisis tabel 4.3 uji normalitas di atas diketahui memiliki nilai signifikansi (SIG)  $0,160 > 0,05$  pada pretest maka skor hasil belajar materi pecahan matematika sebelum menggunakan literasi numerasi berdistribusi normal. Berdasarkan nilai signifikansi  $0,136 > 0,05$  pada posttest maka skor hasil belajar materi pecahan matematika sesudah menggunakan literasi numerasi berdistribusi **normal**.

#### b. Uji Homogenitas

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dinyatakan homogen.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak homogen.

Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat jelas pada tabel 4.6 uji homogenitas berikut:

#### 4.4 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,220	4	18	0,108

Dari perhitungan uji homogenitas tersebut diperoleh nilai sig 0,108 > 0,05 maka dapat dinyatakan skor hasil belajar materi pecahan matematika setelah menggunakan literasi numerasi bersifat **homogen**.

#### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dengan menggunakan Uji Paired Sample Tes atau Uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

- Jika nilai sig < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima dan terdapat terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- Jika nilai sig > 0,05 atau nilai t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak dan tidak terdapat pengaruh varabel X terhadap Y.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat jelas pada tabel di bawah ini. Berikut tabel 4.5 hasil pengujian hipotesis *paired samples test* dapat dilihat di bawah ini:

#### 4.5 Hasil Uji Hipotesis *Paired Samples Test*

<i>Paired samples test</i>		
T	df	Sig. (2-tailed)
18,628	22	0,000

Berdasarkan nilai t hitung adalah sebesar 18,628 dan nilai t tabel 2,080 maka  $18,628 > 2,080$ . Berdasarkan nilai sig 0,000, maka  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan terdapat terdapat pengaruh variabel literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis.

Berikut tabel 4.6 *paired samples statistics* digunakan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan literasi numerasi dapat dilihat jelas di bawah ini:

#### 4.6 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	hasil belajar sebelum menggunakan literasi numerasi	62,00	23	6,439	1,343
	Sesudah menggunakan literasi numerasi	89,61	23	10,139	2,114

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan rata-rata hasil belajar sebelum menggunakan literasi numerasi memperoleh 62.00, sebaran data (standar deviation) 6.439 dengan standar error 1.343. Sedangkan setelah menggunakan literasi numerasi menunjukkan rata-rata 89,61, sebaran data (standar deviation) 10.139 dengan standar error 2.114. hal ini menunjukkan setelah peneliti menggunakan literasi numerasi maka nilai data lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan literasi numerasi.

Berikut tabel 4.7 *Paired samples correlation* untuk mengetahui korelasi antara dua variabel dapat dilihat di bawah ini:

#### 4.7 Paired Samples Correlation

Paired Samples Correlations				
		N	correlation	Sig.
Pair 1	Hasil belajar sebelum menggunakan literasi numerasi & sesudah menggunakan literasi numerasi	23	0,718	0,000

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0,718 dengan sig sebesar 0,000.

Berikut adalah deskripsi hasil belajar peserta didik yang menggunakan literasi numerasi atau nilai tes hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*. Dapat dilihat jelas pada tabel 4.8 hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* berikut:

4.8 Tabel Hasil Belajar Pada *Pretest* dan *Posttest*.

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Mean		Std. d	V
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Stsd. Error	Statistic	Statistic
<i>Pretest</i>	23	20	53	73	62,00	343	6,439	41,455
<i>Posttest</i>	23	27	73	100	89,61	114	10,139	102,794
Valid N	23							

## **B. Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yang menuangkan hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis matematika kelas IV SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin disebabkan rendahnya nilai hasil belajar peserta didik pada materi pecahan matematika. Pengambilan data terhadap kedua variabel tersebut menggunakan instrumen tes soal dan angket. Pada tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi peserta didik yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pada angket digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dijelaskan. Dengan jumlah sampel 23 peserta didik, laki-laki 10 orang dan perempuan 13 orang di SDN Inti Kebun Bunga 5.

Pada tahap pertama Peneliti bertindak sebagai guru menyampaikan materi pecahan matematika, setelah semua materi telah disampaikan peneliti membagikan lembar kerja soal tes (*pretest*) pilihan ganda sebanyak 15 nomor untuk dikerjakan peserta didik. Hasil rata-rata *pretest* tersebut 62,00 tergolong rendah karena di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Maka peneliti tertarik untuk menerapkan literasi numerasi pada tes selanjutnya.

Pada tahap kedua peneliti kembali melakukan penelitian dan menyampaikan materi pecahan matematika menggunakan literasi numerasi.

Setelah semua materi disampaikan peneliti membagikan lembar kerja soal tes (*postest*) berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 nomor untuk dikerjakan peserta didik. Hasil rata-rata *postest* tersebut 89,61 nilai tersebut tentu meningkat dari hasil *pretest* dan di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Maka dapat diketahui setelah diberikan perlakuan literasi numerasi nilai peserta didik meningkat dan kemampuan berpikir kritisnya juga meningkat. Peneliti menambah literasi numerasi dalam pembelajaran matematika guna mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Oktariani dan Evri<sup>47</sup> yaitu keterampilan literasi memiliki pengaruh yang sangat penting bagi keberhasilan seseorang. Memiliki kemampuan literasi yang baik maka akan membantu dalam memahami sebuah informasi baik lisan maupun yang tertulis. Kompetensi tersebut dapat mendukung apabila peserta didik dapat menguasai literasi dengan baik sehingga mampu memilah informasi yang mendukung keberhasilan peserta didik.

Literasi numerasi juga menuntut peserta didik untuk mengenali matematika pada kehidupan sehari-hari melakukan penilaian dengan benar dan pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini sesuai dengan indikator literasi numerasi yang diukur peneliti yaitu: 1. Mampu menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar, disini peneliti menerapkan literasi numerasi soal cerita yang berisi angka dan simbol yang berkaitan dengan materi pecahan kepada peserta didik kelas IV A sehingga peserta didik mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan simbol dan angka dengan

---

<sup>47</sup> Oktariani dan Evri Ekadiansyah, "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis" vol. 1 (April 7, 2020): H.24.

baik. 2. Mampu menganalisis informasi dari berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan sebagainya), peneliti memberikan contoh diagram, bagan, tabel dan gambar pecahan dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik kelas IV A sehingga peserta didik mampu menjawab dan memecahkan soal yang diberikan peneliti berbentuk grafik, tabel, bagan, dan diagram. 3. Mampu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik kelas IV A untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang didapat pada materi pecahan ini. Kemudian peserta didik mampu membuat kesimpulan dengan baik.

Pada tahap ketiga peneliti membagikan angket berupa pernyataan mengenai literasi numerasi berpikir kritis terdiri dari 24 pernyataan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai literasi numerasi berpikir kritis. Adapun hasil dari angket pernyataan yang telah dijawab peserta didik yang berkaitan dengan literasi numerasi hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta setelah diterapkannya literasi numerasi pemahaman akan matematikanya meningkat dan peserta didik menyukai pembelajaran menggunakan literasi numerasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Glaser mengungkapkan berpikir kritis menjadi suatu keterampilan guna menerapkan metode-metode dan penalaran yang logis.<sup>48</sup> Keterampilan berpikir kritis ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar mampu terampil dalam menyusun argument, menyusun suatu kredibilitas sumber dan membuat

---

<sup>48</sup> Siti Makhmudah, "Analisis Literasi Numerasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika dan Pendidikan Karakter Mandiri," *PRISMA* vol. 1 (2018): H.320.

keputusan. Melalui literasi numerasi alat untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis ini juga berperan guna menyelesaikan masalah kehidupan nyata terutama pada masalah yang berkaitan dengan numerasi. Sejalan dengan hasil penelitian Sulistiani dan Masrukan peserta didik yang mengalami kegagalan dalam berpikir kritis kemungkinan akan mendapat nilai akademik yang rendah. Oleh karena itu keterampilan berpikir kritis sangat penting dikembangkan dalam pembelajaran matematika.<sup>49</sup> Diharapkan dengan literasi numerasi ini peserta didik mampu melakukan proses belajar terus-menerus guna memperkaya kemampuan matematisnya sehingga peserta didik mampu menguasai materi matematika dengan lebih baik, terampil dan secara kritis.

Dari hasil penelitian di lapangan peneliti menemukan faktor yang dapat meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan soal matematika melalui literasi numerasi yaitu peneliti menerapkan pemahaman konsep. Rendahnya kemampuan berpikir kritis dikarenakan cenderungnya peserta didik menghafal materi atau pun rumus.

Hal ini sesuai dengan hasil investigasi penelitian dari Sianturi dkk pada tahun 2018<sup>50</sup> peneliti lebih menekankan pemahaman konsep dari pada peserta didik dituntut untuk menghafal rumus sehingga peserta didik memiliki prestasi yang lebih tinggi dan peserta lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan baik karena telah memahami konsep matematika.

---

<sup>49</sup> Sulistiani, E., & Masrukan, "The Importance Of Critical Thinking In Learning Mathematics To Face The Challenges Of The MEA.," In *PRISMA*, 2016, H. 605–12.

<sup>50</sup> Sianturi, A, Sipayung, T.N, dan Argareta, M, "Pengaruh Program Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Matematis Siswa SMPN 5 Sumbul.," 1, 6 (2018): H. 29.

Peserta didik juga banyak bertanya keingintahuan yang tinggi merupakan kunci utama untuk melatih kemampuan berpikir kritis.<sup>51</sup> Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Mutia Zahranie dkk. Disini peneliti memberi sebuah soal literasi numerasi yang membuat peserta didik lebih aktif bertanya, sehingga membuat rasa ingin tahunya meningkat.

Peneliti juga menggunakan metode diskusi saat menerapkan literasi numerasi, metode ini juga diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam hal tersebut dapat dilihat dilapangan peserta didik secara aktif dapat saling bertukar pendapat dalam memecahkan soal matematika. Sesuai dengan hasil penelitian Hadija dkk<sup>52</sup> penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peran guru juga sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peran guru juga dibutuhkan untuk mengelola sebuah pembelajaran dengan menggunakan literasi numerasi guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika. Guru harus mampu memfasilitasi agar peserta didik mampu berpikir oleh dirinya sendiri, karena itu merupakan tujuan penting dari pengembangan kemampuan berpikir kritis.

---

<sup>51</sup> Mutia Zahranie, Yayuk Handayani, I, Dan Nyoman Lokda, "Hubungan Keaktifan Bertanya Dengan Kecenderungan Berpikir Kritis XI IPA Di Sma/Ma Se-Kecamatan Narmada Tahun Ajaran 2019/2020," *29 MEI 2020*, 1, T.T.

<sup>52</sup> Hadija, Charles Kapile, And Juraid, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Pembelajaran di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata," *Jurnal Kreatif Tadaluko Online* Vol. 4, No. 8 H. 11.

Hasil penelitian ini memberikan sebuah gambaran bahwa semakin meningkat pemahaman peserta didik akan literasi numerasi maka semakin meningkat berpikir kritis peserta didik dalam pemecahan soal dan meningkatkan nilai pelajarannya. Hal ini sesuai dengan indikator berpikir kritis yang diukur peneliti yaitu: 1. Mampu bertanya, peserta didik kelas IV A setelah diberikan soal pecahan dan diterapkan literasi numerasi mereka lebih aktif bertanya. Sehingga sesuai dengan indikator berpikir kritis mampu bertanya. 2. Mampu menjawab pertanyaan, peserta didik kelas IV A mampu menyelesaikan soal tes *pretest*, *posttest* dan angket dengan baik dan nilainya mengalami peningkatan. 3. Menganalisis argument pendapat, melalui metode diskusi peserta didik kelas IV A mampu bertukar pendapat dengan temannya. 4. Memecahkan masalah, peserta didik kelas IV A mampu menyelesaikan masalah soal yang sulit sekalipun dengan sangat baik. Sehingga tercapainya indikator berpikir kritis. 5. Keterampilan mengevaluasi dan hasil pengamatan, peserta didik kelas IV A mampu mengevaluasi dan mengamati soal dengan baik. Sehingga hasil pembelajarannya mengalami peningkatan. 6. Mampu membuat kesimpulan, peserta didik kelas IV A mampu membuat kesimpulan dengan baik dan benar.

Sesuai dengan hasil penelitian Hasan<sup>53</sup> kemampuan literasi numerasi dasar berperan penting dalam kehidupan seseorang untuk kesuksesan dalam pembelajarannya. Sehingga kemampuan literasi numerasi inilah yang dapat

---

<sup>53</sup> Farihatin Anisa Rohmati, "Kegiatan Membaca Buku Cerita Dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini" (Muhammadiyah Sukarta).

dijadikan senjata bagi generasi bangsa Indonesia yang harus diajarkan sejak usia dini.

Hasil penelitian ini sebagai dukungan dari berbagai penelitian yang telah ada yang menyatakan bahwa literasi numerasi berpengaruh dan berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik. Penggunaan literasi numerasi ini berguna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Merujuk dari hasil penelitian ini maka literasi numerasi dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh simpulan terdapat pengaruh literasi numerasi yang signifikan terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis kelas IV SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin. Hal tersebut dapat dibuktikan pada nilai sig uji *paired sample test*  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan terdapat terdapat pengaruh variabel literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis.

Merujuk hasil penelitian ini guru matematika di sekolah dapat menggunakan literasi numerasi dalam pembelajaran matematika untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan berpikir kritis dan keberhasilan.